

Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan *Fee* Audit pada Kualitas Audit

I Putu Sisna Armawan¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia
Email: sisna.armawan11@gmail.com

I Dewa Nyoman Wiratmaja²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman, kompetensi, independensi, dan *fee* audit pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik seluruh Bali yang terdaftar dalam IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) 2019. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang auditor. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, kompetensi, independensi dan *fee* audit berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kata Kunci: Pengalaman; Kompetensi; Independensi; *Fee* Audit; Kualitas Audit.

The Effects of Experience, Competence, Independence and Audit Fees on Audit Quality

ABSTRACT

The research aims to obtain empirical evidence of the effect of experience, competence, independence, and audit fees on audit quality. This research was conducted at a Public Accountant Office in Bali registered in IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) 2019. The method of determining the sample uses non-probability sampling techniques. The number of samples in this study were 48 auditors. The data collection method uses a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that experience, competence, independence and audit fees had a positive effect on audit quality.

Keywords: Experience; Competence; Independence; Audit Fees; Audit Quality.



E-JA
e-Jurnal Akuntansi
e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 5
Denpasar, Mei 2020
Hal. 1208-1220

Artikel Masuk:
12 Desember 2019

Tanggal Diterima:
21 Januari 2020

PENDAHULUAN

Zaman yang berkembang dan praktis ini, dunia bisnis pun ikut mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini mengakibatkan perusahaan sebagai badan yang bertanggung jawab untuk semua transaksi keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya ke dalam laporan keuangan yang diperlukan sebagai sarana untuk mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga para pemakai informasi keuangan tersebut memerlukan jasa dari pihak eksternal yakni auditor independen untuk memberikan kepercayaan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menambah tingkat keandalan laporan keuangan.

Untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang akuntan publik maka auditor dalam menjalankan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik tersebut yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit merupakan cara memberitahu audit mendeteksi laporan salah saji dalam laporan keuangan (Saputra, 2015). Sutrisni (2017) menyatakan bahwa seorang akuntan publik sebaiknya memperhatikan kualitas hasil auditnya, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para penggunanya. Nugraha (2012) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan hal yang penting karena, dengan kualitas audit yang baik diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi penggunanya sebagai dasar pembuat keputusan yang tepat.

Profesi auditor yang semakin dituntut kepercayaannya oleh banyak kalangan dibalik maraknya kasus yang terjadi kini telah semakin diragukan. Fungsi auditor yang seharusnya memberikan tambahan kepercayaan informasi keuangan mulai dipertanyakan. Seperti Kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Gunarsa yang dibekukan izin operasionalnya selama enam bulan karena Akuntan Publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap SPAP dalam melakukan audit atas laporan keuangan *Balihai Resort and Spa* tahun buku 2004. Tidak hanya itu, pembekuan izin Akuntan juga terjadi pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea selama 12 Bulan. Sanksi tersebut diberikan terkait permasalahan atas laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018 dimana laporan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi. Maraknya skandal keuangan yang terjadi menyebabkan dampak yang besar atas kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik yang independen.

Faktor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yakni pengalaman auditor. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2016). Auditor yang memiliki jam terbang yang tinggi mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan kliennya. Mereka juga lebih paham memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan.

AAA (*American Accounting Association*) *Financial Accounting Commite* (2000) yang menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yakni

kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung kepada kualitas audit. Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan lebih teliti, cermat, serta obyektif. Wardhani (2018) menyatakan bahwa Kompetensi sebagai seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas ditunjukkan dengan pengalaman melakukan proses audit yang lebih baik.

Independensi yang dimaksud adalah seorang auditor mempunyai kebebasan posisi dalam sikap maupun penampilannya yang berhubungan dengan pihak luar terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Akuntan publik yang independen ialah akuntan publik yang tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun. Standar umum kedua (SPAP, 2016) menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar tersebut mengharuskan auditor harus bersikap independen atau tidak mudah dipengaruhi, karena dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan yang bersifat umum. Gagalnya seorang auditor mempertahankan sikap independensi dapat membuat auditor ke arah *fraud* (kecurangan). Sikap independensi juga dibutuhkan oleh auditor agar terbebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun sehingga kecurangan yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, dan setelah kecurangan tersebut telah diungkapkan, auditor tidak ikut membenarkan kecurangan tersebut (Biksa, 2016).

Selain pengalaman, kompetensi, dan independensi, *fee* audit juga berperan dalam mempengaruhi kualitas audit. Prabhawanti (2018) menyatakan besaran *fee* audit kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pengguna laporan tersebut, tetapi disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya.

Berdasarkan uraian Masalah yang telah dijabarkan, maka didapat rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh pada Kualitas Audit, Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh pada Kualitas Audit, Apakah Independensi Auditor berpengaruh pada Kualitas Audit dan Apakah *Fee* Audit berpengaruh pada Kualitas Audit. Adapun tujuan penelitian yakni untuk mendapat Bukti Empiris Pengaruh Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit, untuk mendapat Bukti Empiris Pengaruh Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit, untuk mendapat Bukti Empiris Pengaruh Independensi Auditor pada Kualitas Audit, untuk mendapat Bukti Empiris Pengaruh *Fee* Audit pada Kualitas Audit.

Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat mendukung dan memperkuat teori keagenan bahwa diperlukan pihak ketiga atau pihak eksternal dalam hal pelaporan keuangan yaitu auditor independen dalam menyelesaikan konflik permasalahan anatara agen dengan prinsipal. Manfaat Praktis dalam penelitian ini Bagi Akuntan Publik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kualitas audit sehingga dalam pelaksanaan prosedur audit

selanjutnya dapat lebih berkualitas dan lebih terpercaya. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Teori keagenan atau (*Agency Teory*) menyatakan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang mengikut sertakan agen dalam melaksanakan layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang serta pengambilan keputusan kepada pihak agen. Adapun tujuan dari teori keagenan ini adalah mencapai sebuah kontrak antara pemilik selaku prinsipal dengan manajemen selaku agen yang efektif, disini yang dimaksud kotrak yang efektif adalah kontrak yang memenuhi dua syarat, yakni agen dan principal mempunyai informasi yang selaras dan risiko yang diterima agen berkaitan mengenai imbal jasanya adalah kecil.

Masalah yang terjadi diantara prinsipal dengan agen disebut *agency problem*. Masalah keagenan muncul ketika pihak manajemen selaku agen tidak memiliki saham biasa di perusahaan (Hartadi, 2012). Dengan kondisi seperti itu, agen kurang berupaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan berusaha untuk mengambil keuntungan pribadi dari beban yang ditanggung principal dalam bentuk peningkatan kekayaan, kepuasan dan penggunaan fasilitas dalam perusahaan. Teori keagenan mengasumsikan manusia itu selalu *self interest*, maka diperlukan pihak ketiga yang bertindak secara independen sebagai mediator antara prinsipal dengan agen, dalam hal ini adalah auditor independen (Rani, 2017). Hubungan prinsipal dan agent seperti tersebut dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi/asimetri informasi karena agen memiliki informasi perusahaan yang lebih lengkap dibandingkan principal (Wicaksono, 2015).

Adanya asimetri informasi ini mengakibatkan diperlukannya pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memeriksa dan memberikan *assurance* atas asersi yang dibuat oleh manajemen. Pihak independen tersebut memberikan jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (*governance*) perusahaan yang publik maupun pribadi (Pramesti, 2017). Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus terbebas dari keberpihakan pihak manapun, baik pada pihak prinsipal maupun pihak agen, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas (Palupi, 2018). Teori keagenan berkaitan untuk membantu auditor sebagai pihak yang independen untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dengan agen. Adanya auditor yang independen diharapkan mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sekaligus dapat menjadi bahan evaluasi kinerja agen sehingga menghasilkan informasi yang relevan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of attitude and Behaviour*) yang dikemukakan oleh Smith & Triandis (1972) merupakan teori yang dapat menjelaskan mengenai sikap independen. Teori ini menyatakan, perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan, apa yang mereka pikirkan

akan mereka lakukan, apa yang mereka bisa lakukan atau kebiasaan dan dengan konsekuensi dari perilaku yang mereka pikirkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Firth, 1980) menemukan alasan jika auditor tidak independen, maka para pengguna laporan keuangan semakin tidak percaya atas laporan keuangan yang dihasilkan. Independensi juga dapat diartikan sebagai kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta yang obyektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya serta menyinggung independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) bertumpukan pada kejujuran, sedangkan independensi dalam penampilan diartikan sebagai sikap hati-hati seorang auditor agar tidak diragukan kejujuran dalam dirinya.

Pengalaman kerja auditor dipengaruhi oleh lamanya waktu dan banyaknya tugas yang telah dikerjakan. Kedua hal tersebut meningkatkan keahlian auditor dalam melakukan proses audit (Furiady and Kurnia, 2015). Karena alasan tersebut, pengalaman kerja dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam perihal ini yaitu hasil dari kualitas audit (Sinta Dewi, 2018).

Auditor yang kurang berkompeten bergantung pada pendapat orang lain dalam penyelesaian tugas auditnya karena adanya keterbatasan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya (Fietoria & Manalu, 2017). Peningkatan kualitas pribadi, pengetahuan umum, serta keterampilan khusus akan lebih meningkatkan kompetensi dan keahlian auditor sehingga memberikan kualitas audit yang lebih baik (Furiady & Kurnia, 2015). Hai (2019) juga menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang auditor berupa pelatihan, keterampilan dan pengalaman, sikap serta perilaku ialah faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan (Nataline, 2007) menemukan bahwa auditor yang tidak memiliki kompetensi cenderung melakukan atribusi lebih besar dibandingkan dengan auditor yang memiliki kompetensi.

Independensi adalah sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak terpengaruh dengan klien dalam pelaksanaan fungsi audit dan pelaporan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor guna merumuskan dan menghasilkan pendapat yang terpercaya (Mulyadi, 2016). Penelitian yang dilakukan (Harsanti, 2014) menyatakan independensi adalah kemauan dan kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap yang bebas atau tidak terikat oleh kepentingan manapun dan tekanan dari pihak siapapun, termasuk kepentingannya sendiri, dalam menentukan keputusan yang tepat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil audit. Menurut (Sari, 2015) auditor diharuskan bersikap independen atau bebas dari pengaruh klien dalam pelaksanaan audit dan melaporkan semua temuan dalam memberikan pendapatnya. Independensi juga bisa meningkatkan kemampuan auditor untuk mempertahankan integritasnya, untuk bertindak secara objektif, dan tidak memihak (Haeridistia & Agustin, 2019). Independensi juga bisa menambah kemampuan seorang auditor untuk mempertahankan kejujurannya untuk bersikap secara objektif, serta tidak memihak (Haeridistia & Agustin, 2019).

Fee Audit adalah besaran imbalan atas jasa yang diterima oleh auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang ditetapkan atas persetujuan klien dengan KAP. Sarwoko & Agoes, (2014) menyatakan *fee audit* merupakan besaran biaya yang tergantung dari risiko penugasan, banyaknya jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya dari KAP dan pertimbangan dari segi profesional lainnya. *Fee audit* akan diberikan sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor, sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan auditnya (Lestari, 2018). Kompleksitas jasa yang dimaksud menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan memerlukan waktu yang lebih lama sehingga *fee audit* akan semakin tinggi (Hartadi, 2012).

Kualitas audit ialah probabilitas seorang auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Kualitas audit adalah proses audit yang sesuai dengan standar audit secara umum dan dapat diterima yang mampu mendeteksi serta melaporkan salah saji material ke dalam laporan keuangan termasuk pengungkapan yang terkait baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun penipuan sehingga mampu memberikan jaminan kontrol internal, dan mampu untuk memberikan kesesuaian yang berkelanjutan (Saputra, 2015).

Auditor yang mempunyai pengalaman lebih atas pemahaman laporan keuangan akan mampu memberikan penjelasan yang lebih masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan. Pengalaman kerja telah diasumsikan sebagai suatu faktor penting dalam mengartikan kinerja seorang auditor, dalam hal ini adalah kualitas audit (Sinta Dewi, 2018). Teori Keagenan menyatakan bahwa prinsipal bekerjasama dan menyetujui kontrak kerja dengan agen untuk menginvestasikan keuangan mereka dan hasil pelaporan yang dibuat oleh manajemen berupa laporan keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan dilakukan (Iswara Dewi, 2018) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan (Wiratama, 2015) dan (Sinta Dewi, 2018) juga menemukan pengalaman auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁ : Pengalaman Auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

Kompetensi merupakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki seseorang auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Furiady & Kurnia, 2015). Teori Keagenan menyebutkan bahwa prinsipal mempercayakan laporan yang diberikan oleh manajemen. Namun, acapkali terjadi ketidak seimbangan informasi dimana agen lebih mengetahui informasi lebih banyak daripada prinsipal. Dimana manipulasi tersebut dilakukan pada laporan keuangan, untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya diperlukan auditor yang berkompeten. Alasan diperlukannya auditor yang berkompeten tinggi pada kondisi tersebut untuk memberikan kepercayaan bagi prinsipal mengenai laporan yang dihasilkan manajemen sesuai dengan yang sebenarnya. Untuk seorang auditor, diharuskan untuk meyakinkan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil auditnya.

Untuk menjadi akuntan yang berkompeten, seorang auditor harus mengikuti pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan Harsanti (2014), Alam (2017) dan Pranadata (2016) menemukan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂ : Kompetensi Auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

Alam (2017) menemukan bahwa sikap yang independen dapat dibentuk dalam dua sisi, yaitu *Independence in fact* atau Independen dalam kenyataan yang mengartikan auditor dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam pelaksanaan pemeriksaan dan *Independence in appearance* atau independen dalam penampilan yang mengartikan auditor bersikap tidak memihak dalam segi pemakai laporan keuangan. Sikap Independensi membuat auditor tetap di jalur yang benar selama menjalankan praktik serta mempertahankan citra sebagai pihak ketiga yang membawa keyakinan masyarakat untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Susanti, 2015). Teori Keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik yang muncul antara prinsipal dengan agen. Dengan adanya auditor yang bersikap independen diharapkan mengurani kecurangan yang ada dilaporan keuangan yang telah dibuat oleh agen. Sekaligus menjadi bahan evaluasi kinerja agen sehingga menghasilkan sistem informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan Harsanti (2014) serta Saputra (2015) menemukan Independensi Auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Demikian pula temuan penelitian yang telah dilakukan Alam (2017) menemukan Independensi berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃ : Independensi Auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

Fee audit adalah besaran pendapatan yang diterima auditor atas imbalan pekerjaan audit yang telah diberikan. Besaran *fee* audit bervariasi tergantung dari lain risiko penugasan dan pertimbangan profesional yang lainnya (Sutrisni, 2017). Hai (2019) menyatakan bahwa pemberian *Fee* audit yang minimal dapat mengurangi kualitas audit karena akan menyebabkan tekanan dan kesulitan bagi auditor dalam mendeteksi kesalahan. Teori keagenan berhubungan dengan teori biaya transaksi dimana keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Auditor dengan klien (Hartadi, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan Sutrisni (2017) serta Lestari (2017) menemukan *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Demikian pula penelitian Pratistha, (2014) dan Hai (2019) menemukan *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₄ : *Fee* Audit berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yakni penelitian berlandaskan filsafat positivisme dengan bentuk Hubungan Kausal. Bentuk Penelitian kausal yakni penelitian yang bersifat sebab dan akibat dimana terdapat variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) (Sugiyono, 2017). Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit yang menjadi Variabel Independen serta Kualitas Audit yang menjadi Variabel Dependen.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada KAP seluruh Provinsi Bali yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia 2019. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) yaitu pengalaman (X_1), kompetensi (X_2), Independensi (X_3), fee audit (X_4), serta variabel terikat (variabel dependen) yaitu kualitas audit (Y). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP serta perhitungan kuesioner yang diukur dengan dengan interval angka 1 sampai 5. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nama Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar dalam IAPI 2019. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh Auditor Eskternal yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali yang terdaftar dalam IAPI 2019 sehingga didapat 82 orang auditor.

Sampel penelitian ini adalah auditor eksternal dan sudah bekerja selama minimal 1 tahun. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 48 orang auditor. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data berupa Analisis Regresi Linear Berganda guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Model Regresi Linier Berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Kualitas Audit
- α : Nilai Konstanta
- β_1 : Pengalaman Auditor
- β_2 : Kompetensi Auditor
- β_3 : Independensi Auditor
- β_4 : Fee Audit
- X_1 : Koefisien dari regresi dari Pengalaman Auditor (X_1)
- X_2 : Koefisien dari regresi dari Kompetensi Auditor (X_2)
- X_3 : Koefisien dari regresi dari Independensi Auditor (X_3)
- X_4 : Koefisien dari regresi dari Fee Audit (X_4)
- ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengukuran nilai sentral dari distribusi data dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil dari Analisis Statistik Deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Auditor	48	15.00	20.00	17.3333	1.49230
Kompetensi Auditor	48	16.00	30.00	24.8958	2.72295
Independensi Auditor	48	14.00	40.00	26.3750	6.55784
Fee Auditor	48	12.00	30.00	24.0208	3.19234
Kualitas Audit	48	19.00	29.00	24.1458	2.21205
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif pada tabel 1 didapat bahwa jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 orang auditor. Hasil Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan yaitu pengalaman (X_1) untuk nilai *minimum* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel pengalaman auditor (X_1) 15,00 dan nilai *maximum* 20,00. Nilai *mean* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel pengalaman auditor 17,33 yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor dalam penelitian ini cukup berpengalaman dengan standar deviasi sebesar 1,49230.

Kompetensi (X_2) nilai *minimum* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kompetensi auditor (X_2) 16,00 dan nilai *maximum* 30,00. Nilai *mean* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kompetensi auditor 24,89 yang mengartikan bahwa Kompetensi Auditor dalam penelitian ini Tinggi dengan standar deviasi sebesar 2,72295.

Independensi (X_3) nilai *minimum* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel independensi auditor (X_3) 14,00 dan nilai *maximum* 40,00. Nilai *mean* dari jumlah skor jawaban dari responden untuk variabel independensi auditor 26,37 yang mengartikan bahwa Independensi auditor dalam penelitian ini cukup dengan standar deviasi sebesar 6.55784.

Fee audit (X_4) nilai *minimum* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel fee audit (X_4) 12,00 dan nilai *maximum* 30,00. Nilai *mean* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel fee audit 24,02 yang berarti bahwa pemberian Fee Audit selama penugasan dalam penelitian ini Tinggi dengan standar deviasi sebesar 3,19234.

Kualitas audit (Y) nilai *minimum* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas audit (Y) 19,00 dan nilai *maximum* 29,00. Nilai *mean* dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel Kualitas audit 24,14 yang mengartikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup dengan standar deviasi sebesar 2,21205.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.591	2.649		1.356	.182
	Pengalaman Auditor	.417	.170	.281	2.456	.018
	Kompetensi Auditor	.222	.088	.273	2.536	.015
	Independensi Auditor	.122	.036	.363	3.390	.002
	Fee Auditor	.190	.086	.274	2.200	.033

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda yang ditunjukkan pada Tabel 2, didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 3,591 + 0,417 X_1 + 0,222 X_2 + 0,122 X_3 + 0,190X_4$$

Hasil tersebut menunjukkan semua variabel independen berpengaruh positif pada variabel dependen. Adapun hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.607	1.38682

Sumber: Data Penelitian, 2019

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,607 memiliki arti bahwa sebesar 60% variasi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) seluruh Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori IAPI 2019 dipengaruhi oleh variasi Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan *Fee Audit*, sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Adapun hasil Uji F ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.279	4	36.820	19.144	.000 ^a
	Residual	82.700	43	1.923		
	Total	229.979	47			

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil Uji F pada Tabel 4. menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan *Fee Audit* berpengaruh signifikan pada Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit diperoleh bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Ini berarti semakin berpengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik. Untuk itu bagi Kantor Akuntan Publik seluruh Provinsi Bali sebaiknya menjaga dan mempertahankan auditor yang berpengalaman dan dalam penugasan disuatu suatu *project* dikombinasikan antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman untuk meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit diperoleh bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Ini berarti semakin tinggi Kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik. Untuk itu, Kantor Akuntan Publik sebaiknya senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap auditor. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Independensi Auditor pada Kualitas Audit diperoleh bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Ini berarti semakin tinggi Independen seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik. Independensi dapat dijaga dengan menghindarkan auditor dalam hubungan mutualistik ataupun kekerabatan.

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh *Fee Audit* pada Kualitas Audit diperoleh bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Ini berarti semakin tinggi besaran *Fee Audit* maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin tinggi. Untuk itu, Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali senantiasa menjaga pemberian *fee audit* pada setiap project yang dikerjakan oleh auditor dengan patut dan secara rasional yang disesuaikan dengan penerimaan penugasan sehingga pemeriksaan yang dilakukan semakin luas dan kualitas audit menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan *Fee Audit* berpengaruh positif pada Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melihat jawaban responden, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang memiliki kemungkinan berpengaruh pada kualitas audit. Bagi Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali diharapkan selalu menjaga dan mempertahankan auditor yang berpengalaman dikombinasi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman untuk meningkatkan kualitas audit, senantiasa meningkatkan kompetensi dengan melakukan pendidikan yang berkelanjutan dan mewajibkan auditor memiliki sertifikat dari kursus bidang akuntansi dan perpajakan untuk meningkatkan kualitas audit, selalu menjaga dan meningkatkan sikap independensi dalam setiap penugasan dan melaporkan semua kesalahan klien yang ditemukan untuk meningkatkan kualitas audit, menjaga pemberian *Fee Audit* yang patut secara rasional yang disesuaikan dengan penerimaan penugasan dan kompleksitas jasa yang diberikan.

REFERENSI

- Alam, D. (2017) 'Pengaruh Kompetensi , Independensi, Akuntabilitas, dan Due Profesional Care Pada Kualitas Audit', *E-Jurnal Akuntansi*, 21, pp. 2282-2310. doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i03.p21.
- Biksa, I. A. I. (2016) 'Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksi Kecurangan', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 17(3), pp. 2384-2415.
- DeAngelo, L. E. (1981) 'Auditor size and audit quality', *Journal of Accounting and Economics*. doi: 10.1016/0165-4101(81)90002-1.
- Fietoria and Manalu, E. S. (2017) 'Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung', *Journal of Accounting and Business Studies*.
- Firth, M. (1980) 'A note on the impact of audit qualifications on lending and credit decisions', *Journal of Banking and Finance*. doi: 10.1016/0378-4266(80)90023-0.
- Furiady, O. and Kurnia, R. (2015) 'The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, pp. 328-335. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.042.

- Haeridistia, N. and Agustin (2019) 'The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality', *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Hai, P. T. (2019) 'Effect of audit rotation, audit fee and auditor competence to motivation auditor and audit quality: Empirical evidence in Vietnam', *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2).
- Harsanti, P. (2014) 'Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit', *Juraksi*, 1(1), pp. 1-6.
- Hartadi, B. (2012) 'Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(1), p. 84. doi: 10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315.
- Iswara Dewi, N. M. W. (2018) 'Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit', *E-Jurnal Akuntansi*, 22, p. 438. doi: 10.24843/eja.2018.v22.i01.p17.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure', *Journal of Financial Economics*. doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Lestari, D. W. (2017) 'Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit.', *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, pp. 1-74.
- Lestari, N. L. K. A. S. (2018) 'Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi*, 24, p. 422. doi: 10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16.
- Mulyadi (2016) *Sistem Akuntansi Edisi 4, Sistem Akuntansi Edisi 4*.
- Nataline (2007) 'Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang', *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. UNNES*.
- Nugraha, A. B. F. (2012) 'Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)', *Universitas Komputer Indonesia*.
- Palupi (2018) 'Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisar Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Timelines Perusahaan Tambang', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. doi: 10.34204/jiafe.v3i1.431.
- Prabhawanti, P. P. (2018) 'Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 24, p. 2247. doi: 10.24843/eja.2018.v24.i03.p23.
- Pramesti, I. G. A. R. (2017) 'Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi', *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, pp. 616-645.
- Pranadata, I. N. W. B. (2016) 'Pengaruh Kompetensi, Due Professional Care, Pengalaman Kerja, Dan Besaran Fee Audit Pada Kualitas Audit', *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), pp. 1981-2007.
- Pratistha, K. D. (2014) 'Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit

- Terhadap Kualitas Proses Audit', *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), pp. 419-428.
- Rani, P. (2017) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*. doi: 10.1360/zd-2013-43-6-1064.
- Saputra, W. (2015) 'The Impact Of Auditors Independence On Audit Quality A Theoretical Approach', *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(8), pp. 348-353.
- Sari, N. P. P. F. (2015) 'Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit', *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), pp. 470-482.
- Sarwoko, I. and Agoes, S. (2014) 'An Empirical Analysis of Auditor's Industry Specialization, Auditor's Independence and Audit Procedures on Audit Quality: Evidence from Indonesia', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.11.077.
- Sinta Dewi, M. A. W. (2018) 'Pengaruh Pengalaman Kerja dan Integritas Pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi*. doi: 10.24843/EJA.2018.v24.i02.p26.
- Smith, H. W. and Triandis, H. C. (1972) 'Attitude and Attitude Change.', *Contemporary Sociology*. doi: 10.2307/2063502.
- SPAP, 2001 (2016) 'Standar Profesional Akuntan Publik', *Jakarta: Salemba Empat*. doi: 10.1109/TrustCom.2014.50.
- Sugiyono (2017) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.', *Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Susanti, N. (2015) 'An empirical analysis of auditor independence and audit fees on audit quality', *International Journal of Management and Business Studies*, 3(3), pp. 99-109. doi: 10.5539/ibr.v2n2p99.
- Sutrisni, N. K. (2017) 'E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Fee Audit , Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana (U' , 21, pp. 1933-1962.
- Wardhani, A. A. I. T. W. (2018) 'Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), pp. 31-59. doi: /doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p02.
- Wicaksono, A. (2015) 'Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil', *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), p. 84. doi: 10.17970/jrem.15.150107.id.
- Wiratama, W. J. (2015) 'Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit', *Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), pp. 91-106. doi: 2302-8578.